

**KREASI BONEKA UNTUK DEKORASI DARI BAHAN *STYROFOAM* PRODUKSI
STUDIO KUKANA PRODUCTION
DOLL CREATIONS FOR DECORATION FROM *STYROFOAM* MATERIALS STUDIO
PRODUCTION KUKANA PRODUCTION**

(Hasanuddin. Dibimbing oleh Yabu M, Moh. Thamrin M. Program Studi Pendidikan Seni Rupa)
(email: hasanuddinrupa91@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kreasi boneka dekorasi dari bahan *Styrofoam* produksi studio *Kukana Production*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan kreasi boneka dekorasi dari bahan *Styrofoam* produksi studio *Kukana Production*. Sasaran penelitian ini adalah proses pembuatan boneka dekorasi, dan faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan boneka dekorasi dari bahan *Styrofoam* produksi studio *Kukana Production*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembuatan kreasi boneka dekorasi terdiri dari persiapan alat dan bahan, pemotongan *Styrofoam*, proses pembentukan dan pewarnaan bagian-bagian boneka yang telah dibentuk sampai pada bagian penyelesaian akhir (*finishing*) yaitu tahap penyusunan. 2) Faktor penunjang dalam proses pembuatan kreasi boneka dekorasi di antaranya, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, ketersediaan bahan yang cukup mudah didapatkan, biaya operasional murah. 3) Faktor penghambat dalam proses pembuatan kreasi boneka dekorasi yaitu di antaranya, studio kurang memadai untuk dekorasi skala besar, dan belum memiliki studio sendiri. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah karya kreasi boneka dekorasi berbahan dasar *Styrofoam* dan masih menggunakan peralatan yang sederhana. Proses kerjanya terdiri atas tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penyelesaian akhir.

Kata Kunci: Kreasi, boneka, dekorasi

Abstract

Problems in this research is the creation of decoration dolls from Styrofoam material studio production Kukana Production. The purpose of this study is to describe the process of making decorative doll dolls from Styrofoam studio production studio Kukana Production. The target of this research is the process of making decoration dolls, and the factors that become supporting and inhibiting in the process of making decoration doll from Styrofoam material of studio production of Kukana Production. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis technique used in this research is qualitative descriptive analysis technique. The results showed that: 1) The process of making decorative dolls consists of preparation of tools and materials, cutting Styrofoam,

the process of forming and coloring the parts of dolls that have been formed until the finishing part (finishing) is the preparation stage. 2) Supporting factors in the process of decorative doll creation, among others, the availability of adequate human resources, the availability of materials that are easy to obtain, low operating costs. 3) Inhibiting factors in the process of decorative doll creation creations are among them, the studio is not adequate for large-scale decoration, and has not had its own studio. The conclusion of this research is the creation of Styrofoam based decoration dolls and still using simple equipment. The work process consists of three stages namely, the preparation stage, the stage of manufacture, and the final stage of completion.

Keyword: *Creations, dolls, decorations*

A. PENDAHULUAN

Boneka adalah salah satu karya seni yang berupa macam-macam bentuk. Bentuk ini merupakan organisasi atau satu kesatuan, atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya (Van De Ven, 1995:102) seperti figure manusia, tokoh kartun, bantal dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kartika “ bentuk fisik sebuah karya dapat di artikan dalam bentuk-bentuk psikis dalam sebuah karya merupakan susunan dari hasil tanggapan dengan kekuatan proses imajinasi seseorang (Kartika,2007:33)”.

Boneka juga merupakan salah satu pilihan yang banyak digemari orang untuk menjadikannya sebuah hadiah bagi orang-orang terdekat mereka karena sifatnya yang “luwes”. Boneka sangat mudah sekali ditemukan atau diperoleh di toko-toko maupun dipusat perbelanjaan lainnya. Bentuk serta mimik wajah boneka yang variatif dan selalu berkembang setiap waktu membuat bisnis ini cukup menjanjikan. Belakangan ini, banyak orang yang mencari boneka sesuai karakter seseorang yang mereka inginkan atau

sesuai dengan gambaran ide mereka guna menciptakan sebuah boneka yang “spesial” atau “berbeda” dengan milik kebanyakan orang. Dari aspek material, banyak media yang dapat diolah menjadi suatu karya seni dan dekorasi, seperti: tanah liat, plastisin, *fiber*, logam, kayu, *styrofoam*, dan lain-lain. Di samping itu teknik pembuatan dan pengolahannyapun berbeda-beda.

Perkembangan zaman telah mengantarkan manusia pada pola pemikiran bahwa boneka tidak hanya dapat ditemukan kehidupan spiritual namun dapat juga ditemukan pada aspek kehidupan lainnya seperti: dunia sosial politik, dunia bisnis, dunia kesehatan, dunia pertunjukan, dan dunia pendidikan.

Pada bidang sosial politik boneka digunakan sebagai tanda dari tokoh atau figur yang diidolakan agar sosok figur itu tidak dilupakan. Pada dunia bisnis boneka berperan sebagai replika dan ada juga boneka replika manusia yang menggunakan pakaian. Lain pula di dunia pertunjukan boneka biasa digunakan sebagai objek tambahan dari pameran pertunjukan contoh pada pertunjukan rumah hantu boneka biasa dipajang di pintu masuk

agar menambah kemistikan rumah hantu tersebut. Arus kehidupan telah membawa konsep boneka dari zaman teknologi ke dunia bisnis yang awal keberadaan boneka sangat kental dengan hal-hal mistik dan seiring berkembangnya zaman, boneka tersebut tidak selamanya dibuat permanen tetapi ada juga sebagai boneka penanda atau sebagai bahan tambahan dalam perayaan acara dan setelah acara tersebut selesai, boneka tersebut bisa disimpan atau dibuang. Pada dunia bisnis di era sekarang, boneka dekorasi banyak ditemukan di Mall-Mall maupun di Kantor. Dalam rangka perayaan hari natal tersebut, umat Kristiani sering membuat boneka dekorasi *santa claus* sebagai simbol perayaan hari natal. Selain itu boneka dapat juga ditemukan pada perayaan hari imlek bagi umat *Tionghoa* (bagi orang Cina). Bahan yang biasa dipakai untuk membuat karya seni tiga dimensi (boneka) yaitu bahan seperti kain goni, kain *flanel*, kain *rasfur*, kain *snail*, kain *velboa*, kayu, dan sebagainya. Namun, studio *kukana production* membuat suatu karya seni tiga dimensi (boneka) yang terbuat dari bahan *styrofoam*.

Styrofoam juga biasa digunakan di dunia pendidikan dan bisnis sebagai dekorasi panggung pada perayaan hari penamatan atau perpisahan dan penyambutan bulan puasa atau bulan suci ramadhan *Styrofoam* tersebut dibuat dalam berbagai macam bentuk tiga dimensi seperti: binatang, manusia, pohon, ukiran, dan lain sebagainya.

Styrofoam merupakan bahan utama dalam pembuatan karya seni tiga dimensi (boneka) dan salah satu

kegunaan *styrofoam* adalah untuk membuat suatu karya seni yang bernilai dan memiliki nilai estetika yang tinggi dan *styrofoam* juga merupakan salah satu olahan kekayaan alam Indonesia yang mana masyarakat dapat mengembangkan potensinya melalui bahan tersebut. Keunggulan *styrofoam* dibanding dengan bahan lain seperti; kain goni, kain *flanel*, kain *rasfur*, kain *snail*, kain *velboa*, kayu dan lain sebagainya, cara membuatnya tidak terlalu rumit karena menggunakan peralatan yang sederhana. Karya seni ataupun dekorasi yang terbuat dari bahan *styrofoam* itu cara mengangkatnya sangat mudah karena bahannya ringan walaupun karyanya besar dan tinggi. Adapun kekurangan dari karya seni yang terbuat dari bahan *styrofoam* yaitu bahan ini mudah patah, maka dari para pekerjanya harus hati-hati dan hindarkan dari benturan dan panas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dengan judul “Kreasi Boneka Untuk Dekorasi Dari Bahan *Styrofoam* Produksi Studio *Kukana Production*”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* produksi studio *kukana production*?

2. Faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* produksi studio *kukana production*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi yang diproduksi oleh *Studio Kukana Production*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *Styrofoam* produksi *Studio Kukana Production*.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan bagi mahasiswa terutama Pendidikan Seni Rupa dalam proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam*.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
3. Sebagai sarana bagi penulis dalam mengembangkan gagasan secara tertulis dan

sistematis dalam bentuk karya ilmiah.

4. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum.

1. Pengertian Kreasi

Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Pustaka Sinar Harapan 1994:723) Kreasi adalah hasil daya cipta manusia baik yang berupa hasil seni maupun hasil otak ataupun pikiran. Masih dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Berkreasi adalah mencipta, menghasilkan sesuatu sebagai olah cipta.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (PT Gramedia Pustaka Utama 2008:739) Kreasi adalah; 1 hasil daya cipta, hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya); 2 ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

2. Pengertian Boneka dan Dekorasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. “ Boneka adalah suatu tiruan untuk permainan anak-anak. Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang ”.(<http://kbbi.co.id/arti-kata/boneka>).

Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zain dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Pustaka Sinar Harapan 1994:324) Dekorasi adalah hiasan gambar atau hiasan latar belakang. Sedangkan pengertian dekor adalah sebagai berikut: 1 Alat-alat atau hiasan panggung sandiwara seperti layar-layar, 2 Hiasan panggung sandiwara (latar belakangnya) agar menggambarkan tempat seperti tempat sebenarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (PT Gramedia Pustaka Utama 2008:307) Dekorasi adalah: 1 Setiap bagian dari perlengkapan dekor panggung teater; 2 hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung, jalan, dan sebagainya.

3. Pengertian *Styrofoam*

Styrofoam yang memiliki nama lain *polystyrene*, *Polystyrene* adalah sebuah dengan monomer, sebuah hidro karbon cair yang dibuat secara komersial dari minyak bumi.

Styrofoam merupakan salah satu jenis plastik dari sekian banyak bahan lainnya. *Styrofoam* juga dapat digunakan sebagai bahan pengemas atau sebagai kemasan makanan dan minuman. Selain itu *styrofoam* juga dapat digunakan sebagai bahan pelindung dan penahan getaran barang-barang elektronik.. Dalam proses ini *styrofoam* yang digunakan adalah berbagai jenis ukuran, *Styrofoam* inilah yang menjadi bahan utama, yang kemudian diolah dan dibentuk hingga menjadi karya kreasi boneka untuk dekorasi.

Lem lilin merupakan jenis lem yang harus dipanaskan terlebih dahulu sebelum digunakan. Dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi ini lem lilin digunakan untuk merekatkan atau menempelkan *styrofoam* satu dengan yang lainnya, dan untuk menempelkan bagian-bagian boneka agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Lem lilin ini sifatnya cepat kering.

Lem *fox* putih merupakan salah satu bahan perekat khusus yang digunakan untuk menempelkan sebuah benda ke media tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda tergantung medianya. Dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi ini lem *fox* putih digunakan untuk membantu lem lilin merekatkan dan menempelkan *styrofoam*

satu dengan yang lainnya, karena lem *fox* putih daya rekatnya lebih kuat dan tahan lama dibandingkan dengan lem lilin.

Amplas atau biasa disebut dengan kertas gosok merupakan salah satu bahan yang permukaannya kasar seperti butiran pasir. Amplas berfungsi untuk membuat permukaan benda yang kasar menjadi halus dengan cara menggosokkan permukaan kasarnya ke permukaan suatu bahan atau benda yang akan digosok. Dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi ini amplas digunakan untuk menghaluskan permukaan *styrofoam* yang sudah dibentuk menjadi boneka atau dekorasi lainnya.

Dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi ini sentah lidi dari bambu digunakan untuk membantu merapatkan sambungan atau tempelan boneka untuk dekorasi yang terbuat dari bahan *styrofoam*, agar sambungan atau tempelan menjadi rapat dan tidak ada rongga yang terlihat.

Seperti yang kita ketahui bahwa cat atau cat akrilik (*Acrylic Emulsion Paint*) merupakan salah satu jenis bahan bangunan berbentuk cair yang cara penggunaannya dioleskan pada permukaan benda sehingga, setelah mengering akan menempel dan memberikan warna tertentu pada benda tersebut. Dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi ini cat akrilik (*Acrylic Emulsion Paint*) tersebut digunakan untuk mengecat atau memberikan warna pada boneka untuk dekorasi yang sudah selesai dibuat dan sesuai dengan warna yang dipesan oleh konsumen.

Gergaji adalah salah satu benda kerja yang digunakan untuk memotong benda yang tebal dan keras seperti, kayu, tripleks, papan, *styrofoam*, bambu dan lain-lain. Dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi, gergaji digunakan untuk memotong dan

membentuk pola dasar boneka untuk dekorasi.

Kuas cat merupakan salah satu alat perlengkapan pengecatan. Alat ini dilengkapi dengan bulu-bulu sintesis pada ujungnya. Dalam proses ini kuas cat tembok digunakan untuk mengecat atau memblok hasil karya boneka untuk dekorasi yang sudah dibentuk.

Kuas lukis merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melukis di kanvas, tembok, tripleks, dan lain-lain. Dalam proses ini kuas lukis digunakan untuk mengecat bagian-bagian kecil dari boneka untuk dekorasi seperti, pada bagian bibir, mata, hidung, dan lain-lain.

Tembak lem lilin merupakan salah satu alat untuk melelehkan lem stik atau yang biasa disebut lem lilin. Dalam proses ini tembak lem lilin berfungsi untuk melelehkan lem lilin, agar memudahkan para pekerja dalam proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi.

Cutter merupakan alat yang digunakan untuk memotong, mengiris, mengikis, dan mengupas. Dalam proses ini *cutter* digunakan untuk memotong *styrofoam* atau untuk membentuk karakter boneka untuk dekorasi dan dekorasi lainnya sesuai dengan bentuk yang sudah dipesan.

Pemotong *styrofoam* merupakan salah satu alat yang berfungsi untuk memotong *Styrofoam*. Dalam proses ini pemotong *styrofoam* digunakan untuk membuat angka, huruf, dan dekorasi ukiran yang terbuat dari *styrofoam*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian ini, maka jenis data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data tentang proses sistem kerja pembuatan patung dekorasi dari bahan *Styrofoam* dan hasil akhir pembuatan kreasi patung dekorasi dari bahan *Styrofoam* Produksi Studio *Kukana Production*. Untuk mencari data yang diperlukan digunakan format observasi.

2. Wawancara

Pada bagian ini penulis mengadakan dialog atau tanya jawab langsung dengan responden utamanya serta anggota-anggotanya, terutama mengenai latar belakang Studio *Kukana production*, proses pembuatan kreasi patung dekorasi dan faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan kreasi patung dekorasi dari bahan *Styrofoam* Produksi Studio *Kukana Production*. Agar penelitian ini lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan format wawancara secara tertulis yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan foto-foto tentang proses pembuatan boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* produksi studio *kukana production*. Dalam

penelitian ini, penulis mengumpulkan foto-foto hasil penelitian di studio *kukana production* dengan memanfaatkan bahan tertulis serta film sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan secara rinci hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, terutama mengenai proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* produksi studio *kukana production*, serta faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* produksi studio *kukana production*.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diadakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data akurat yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan di atas. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil wawancara kepada Muhammad Taslim MRA selaku ketua sekaligus pemilik usaha *kukana production* mengutarakan bahwa peranan teknologi terhadap dunia bisnis sangat mempengaruhi upaya pencapaian nilai *estetik*.

Sebelum masuk dihasil penelitian dan pembahasan terlebih dahulu dipaparkan latar belakang usaha studio *kukana production*. Usaha ini berdiri sejak bulan Agustus tahun 2013 sejak itu masih bernama *Marannu Art Production*. Usaha ini berganti nama pada bulan Juni 2014, sejak itu pula usaha ini mulai dikenal di Mall, Sekolah, Perusahaan dan lain-lain. Usaha ini merupakan usaha sampingan.

Adapun hal-hal yang mendorong saudara Muh. Taslim MRA mendirikan usaha ini yaitu:

1. Memiliki dasar kesenirupaan yang didapatkan dari program studi pendidikan seni rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

2. Memiliki pengalaman pada perusahaan *Art Sindo Production* di Jakarta sebagai “*Art Decorator*”.

3. Sebagai penyaluran hobi yang menjadi kegemaran sejak kecil.

4. Merupakan peluang usaha yang menjanjikan keuntungan yang besar.

5. Ketersediaan bahan yang memadai di area Makassar.

Selama berdirinya usaha tersebut, tidak pernah mengalami yang namanya kerugian besar ataupun kecil, namun pernah berhenti karena kesibukan anggota masing-masing.

Dalam proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi diperlukan persiapan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* adalah: Gergaji, kuas cat tembok, kuas lukis, tembak lem lilin, *cutter*, dan pemotong *styrofoam*. Sedangkan bahan yang digunakan adalah: *Styrofoam*, lem lilin, lem *fox* putih, amplas, sentah lidi dari bambu, dan cat akrilik (*Acrylic Emulsion Paint*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan dari lokasi, maka data yang telah diperoleh mengenai proses pembuatan

kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* produksi studio *kukana production*, akan dijelaskan sebagai berikut:

Bahan utama yang diperlukan dalam pembuatan boneka untuk dekorasi adalah *styrofoam*. Ukuran *styrofoam* yang digunakan dalam pembuatan boneka untuk dekorasi adalah semua ukuran, yaitu: mulai dari ukuran 1 cm sampai ukuran 20 cm.

Tahap pertama yang dilakukan oleh seorang perajin setelah bahan utama sudah tersedia, yaitu pembuatan desain. Desain tersebut dibuat untuk menentukan skala atau perbandingan boneka yang akan dibuat dalam bentuk tiga dimensi. Setelah desain tersebut sudah jadi, maka dibuatlah desain gambar pola. Desain gambar pola dibuat untuk mempermudah dalam pembuatan boneka untuk dekorasi itu dan setelah desain gambar pola jadi, maka di *print* lah gambar tersebut lalu ditempelkan di atas kertas yang tebal seperti kertas *dupleks* atau kertas *tesis*. Setelah gambar tersebut sudah ditempel, maka perajin melakukan pemotongan pola menggunakan *cutter*. Namun, tidak semua boneka untuk dekorasi yang dibuatkan pola, hanya boneka binatang yang berukuran kecil. Sedangkan, boneka yang berukuran besar itu disketsa langsung di atas *styrofoam*.

Adapun dekorasi lain dalam bentuk ornamen, semuanya dibuatkan pola dan tidak mempengaruhi dari ukurannya karena dalam pembuatannya tidak menggunakan *cutter* melainkan menggunakan mesin pemotong. Gambar yang di sebelah kiri adalah gambar pembuatan ornamen dalam bentuk yang besar. Sedangkan gambar yang di sebelah kanan merupakan gambar pembuatan ornamen dalam bentuk yang kecil.

Pemotongan dilakukan sesuai dengan ukuran dan jenis pola yang telah dibuat di atas *styrofoam*. Boneka dan dekorasi yang akan

dibuat adalah boneka yang telah dipesan oleh konsumen. Langkah awal yang dilakukan oleh perajin adalah melakukan pemotongan sesuai dengan ukuran dan pola.

Proses pembuatan dan pembentukan merupakan tahap yang ke tiga dalam pembuatan boneka untuk dekorasi ini. *Cutter* merupakan alat yang digunakan dalam mengawali pembuatan boneka tersebut, kemudian *styrofoam* yang sudah dipotong menggunakan gergaji akan diiris-iris dan dikikis sebaik mungkin menggunakan *cutter*. *Cutter* tersebut digunakan untuk membuat dan membentuk boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* dalam bentuk tiga dimensi dan sesuai dengan pesanan konsumen.

Penyambungan ini merupakan tahap yang ke empat dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam*. Alat dan bahan yang dipakai dalam penyambungan ini adalah lem tembak, lem lilin lem *fox*, dan sentah lidi dari bambu, lem tembak berfungsi untuk melelehkan lem lilin agar lem lilin tersebut dapat mencair sehingga bisa digunakan untuk menyambung bagian-bagian boneka, agar boneka tersebut bisa utuh seperti dari bentuk yang sebenarnya. Sentah lidi dari bambu dan lem *fox* fungsinya dalam penyambungan ini yaitu sentah lidi dari bambu berfungsi untuk merapatkan sambung ke lem, sedangkan lem *fox* berfungsi untuk merapatkan sambungan, agar sambungan tersebut semakin kuat dan tidak ada rongga ataupun selah yang terlihat pada boneka itu. Setelah lem dan sentah lidi dari bambu sudah menyatuh dan kering sehingga sambungan tersebut sudah kuat, maka dilakukan kembali pemeratan agar sambungan tidak kentara, jadi boneka tersebut tidak dibuat secara utuh karena untuk memudahkan perajin dalam melakukan pembentukan. Tahap inilah yang dilakukan untuk menyatukan bagian-bagian boneka itu.

Tahap pendetailan ini dilakukan setelah bagian-bagian dari boneka sudah disatukan atau disambung. Tahap ini merupakan tahap yang kelima dalam proses pembuatan boneka untuk dekorasi dari bahan *Styrofoam*. Proses pendetailan ini dilakukan supaya boneka yang dibuat bisa menyerupai bentuk yang sebenarnya atau sesuai dengan permintaan konsumen. Setelah proses pendetailan selesai, maka dilakukan pula proses penghalusan. Alat yang digunakan dalam proses ini yaitu amplas. Amplas ini yang digunakan untuk meratakan atau menghaluskan bekas irisan atau potongan *cutter*, agar hasil amplasan akan menutupi pori-pori yang terbukan, jadi boneka tersebut akan terlihat bersih dan rapi.

Setelah boneka tersebut sudah rata dan halus, maka tahap selanjutnya adalah pewarnaan. Pewarnaan ini merupakan tahap yang ke enam. Boneka yang sudah detail dan halus itu akan diberi pewarnaan. Alat yang dipakai dalam pewarnaan yaitu kuas, kuas tersebut berfungsi untuk meratakan cat pada permukaan yang akan dicat. Warna yang digunakan pada boneka itu adalah warna yang telah disepakati oleh konsumen atau warna dasar dari bentuk yang sebenarnya.

Finishing ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan boneka untuk dekorasi dari bahan *Styrofoam*. *Finishing* ini dilakukan untuk memberikan warna kedua pada boneka yang sudah diberikan warna dasar. Alat yang digunakan dalam tahap akhir ini adalah kuas lukis. Kuas lukis ini berfungsi untuk memberikan variasi atau gradasi warna sesuai yang diinginkan. Warna kedua ini dilakukan untuk memberikan motif dan gradasi warna atau untuk memberikan kesan-kesan yang lebih bagus lagi, agar boneka tersebut tidak terlihat biasa-biasa saja dan pemesan juga akan merasa puas dengan hasil

karya yang dibuat oleh studio *kukana production*.

Dalam pembuatan boneka untuk dekorasi produksi *Studio Kukana Pruduction* diperoleh dari harga Rp. 3.500.000 ke atas tergantung dari ukuran serta tingkat kesulitannya. Untuk satu buah boneka dengan ukuran 160cm x 60cm biasanya perajin dapat menyelesaikannya dalam waktu lima hari dan harganya pun berkisar Rp. 3.500.000 sampai Rp. 5.000.000 tergantung dari kesepakatan. Untuk boneka dalam jumlah yang banyak dan dekorasi yang berukuran besar biasanya memakan waktu yang cukup lama lagi.

Disetiap jenis usaha tentunya memiliki faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat walaupun bersifat relatif. Akan tetapi faktor-faktor inilah yang menjadi jalan bagi para produsen untuk mencapai kesuksesan, tergantung bagaimana produsen tersebut menyikapi segala faktor yang menjadi penghambat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan wawancara penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* terdiri atas beberapa tahap yaitu, persiapan bahan utama, persiapan alat dan bahan, proses pemotongan *styrofoam*, proses penempelan *styrofoam* satu dengan yang lainnya, proses pembentukan, proses pendetailan sesuai pesanan konsumen, dan yang terakhir pewarnaan. Dalam pembuatan karya seni tersebut, dibutuhkan kesabaran,

ketekunan serta kemampuan yang cukup.

2. Faktor penunjang dalam usaha studio *Kukana Production* yaitu, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai karena anggota terdiri atas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, biaya operasional murah, ketersediaan bahan yang cukup dan mudah didapatkan. Faktor penghambat yaitu, studio kurang memadai untuk dekorasi skala besar, belum memiliki studio sendiri, dan sementara masih menyewa studio kerja.

Dari hasil yang telah dicapai, maka diperoleh saran-saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kreativitas dalam seni kerajinan untuk ke depannya. Adapun saran-saran yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Untuk rekan-rekan mahasiswa pada umumnya terlebih khusus bagi mahasiswa seni rupa dan desain agar kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dipelajari, dan bagi yang berminat agar kiranya dapat mengkaji lebih dalam, agar mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam*.
2. Bagi para perajin seni baik itu yang profesional atau para pemula diharapkan dapat mengembangkan, pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* dengan cara saling menukar informasi dan

pengalaman dalam bidang ini sehingga pembuatan kreasi boneka untuk dekorasi dari bahan *styrofoam* ini dapat lebih digemari masyarakat luas, serta membuka peluang untuk nilai ekonomi.

3. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak atau instansi yang terkait dengan usaha seni kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu J.S dan Sultan Mohammad Zain, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdu Rahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Catatan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Lain :

- (<http://digilib.unimed.ac.id>).
- (<http://kbbi.co.id/arti-kata/boneka>).
- (<http://books.google.co.id/books>).
- (<https://www.scribd.com/doc/47406734/Pengertian-styrofoam>).

(<http://rapper.com/indonesia/149920-bahaya-styrofoam-kesehatan-lingkungan>).

Wawancara :

MRA Muhammad Taslim, 2016. *Kreasi Boneka Untuk Dekorasi Dari Bahan Styrofoam*.